

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III dalam tesis ini bertujuan menjelaskan metode dan prosedur atau tahapan yang dilakukan dalam penelitian, yaitu mulai dari persiapan hingga akhir penelitian serta instrumen yang digunakan dan unsur-unsur yang terlibat. Untuk memudahkan dalam memahami bab ini penyajiannya dikelompokkan didalam sub bab metoda dan prosedur penelitian, lokasi dan subyek penelitian, instrumen penelitian, serta teknik analisis dan pengelolaan data. Uraian masing-masing sub bab tersebut sebagai berikut :

A. Metoda dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan model desain kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk diajarkan disekolah dasar di kelas IV, sesuai dengan aspek proses pengembangan kurikulum muatan lokal yaitu penentuan tujuan, pemilihan isi/materi, proses belajar mengajar, dan mendeskripsikannya.

Pengembangan model desain kurikulum muatan lokal dimaksudkan dilakukan dengan metoda penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan pendekatan kualitatif yang berusaha menggambarkan, memahami dan menafsirkan suatu makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu. Selanjutnya prinsip metoda ini, adalah mengembangkan suatu produk pendidikan, mengujicoba di lapangan, dan menyempurnakan produk berdasarkan data

dari lapangan . Sebagai dasar pertimbangan pemakaian metoda *Research and development* diantaranya bahwa metode ini dapat untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dan merupakan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian metoda ini sangat sesuai dan tepat digunakan untuk penelitian pengembangan model desain kurikulum muatan lokal berdasarkan tingkat relevansi yang tinggi sebagai salah satu produk pendidikan.

Menurut Borg dan Gall, (1983) dalam metoda *Research and Development* ada sepuluh langkah yang dilalui yaitu : 1) Pengkajian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan pendahuluan bentuk produk, 4) ujicoba pendahuluan dilapangan, 5) penyempurnaan produk berdasarkan data uji coba pendahuluan, 6) Uji coba utama, 8) Uji coba lapangan secara riil 9) Penyempurnaan produk akhir, 10) diseminasi dan implementasi. Kesepuluh langkah tersebut dilakukan secara seri. Dengan adanya faktor-faktor penghambat yang sulit dihindari, dalam penelitian ini tidak semua langkah dalam metoda *Research and Development* dapat dilaksanakan.

Adanya faktor penghambat yang sulit untuk dihindari dalam penelitian ini, maka tidak semua langkah dalam metode *Research and Development* dapat dilaksanakan. Namun demikian upaya untuk memvalidasi dokumen hasil penelitian tetap dilakukan agar tidak mengurangi esensi penggunaan model tersebut. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini terbagi dalam 3 tahap yaitu : (1). Studi Pendahuluan, (2). Perencanaan model, 3). Uji coba dan perbaikan.

diambil dalam penelitian ini terbagi dalam 3 tahap yaitu : (1). Studi Pendahuluan, (2). Perencanaan model, 3). Uji coba dan perbaikan.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dimaksud untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penyusunan model desain kurikulum Muatan lokal yang akan dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan adalah : survey awal di Sekolah Dasar, evaluasi Kurikulum Muatan Lokal di Sekolah Dasar, dan pengkajian hasil penilaian kebutuhan pengajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar.

Survey awal dilakukan untuk menentukan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan konsep pengembangan Kurikulum Muatan lokal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hasil survey akan digunakan sebagai masukan dalam merancang instrumen penelitian. Pada saat survey, peneliti melakukan studi dokumentasi kurikulum muatan lokal yang diterapkan di Sekolah Dasar, dan wawancara dengan guru-guru, Pengembang Kurikulum dan staf Dinas Pendidikan Nasional di Kota Tanjung Pinang.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan yang terkandung dalam kurikulum yang selama ini diterapkan. Hasil evaluasi akan dijadikan sebagai masukan (input) pertama dalam pengembangan model desain kurikulum muatan lokal.

Penilaian kebutuhan merupakan masukan yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan model desain pengembangan kurikulum muatan lokal mata pelajaran kebudayaan daerah yang menjadi fokus penelitian ini. Penilaian kebutuhan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang program pengajaran yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa, masyarakat dan pemerintah daerah.

2. Perencanaan Pengembangan Model

Setelah produk pendidikan yang akan dikembangkan teridentifikasi secara jelas, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pengembangan model desain kurikulum muatan lokal berdasarkan kesesuaian (relevansi) dengan yang diinginkan. Hal yang paling penting dalam merencanakan penelitian produk pendidikan adalah merumuskan tujuan spesifik yang akan dicapai oleh produk hasil pengembangan pendidikan dan mengestimasi kebutuhan, dana, waktu, sumber daya manusia yang akan terlibat dalam pengembangan produk pendidikan tersebut.

Agar perencanaan pengembangan model kurikulum muatan lokal dapat dilakukan secara cermat dan teliti, pada tahap ini ada beberapa kegiatan perlu dilakukan yaitu meliputi : (1) analisis ketersediaan sumberdaya, (2) analisis kebutuhan waktu, (3) analisis kebutuhan biaya, (4) menentukan unsur-unsur yang akan dilibatkan dalam pengembangan model kurikulum, (5) Menetapkan indikator atau kriteria keberhasilan

yang berkaitan dengan pengembangan model desain kurikulum muatan lokal, (6) menetapkan strategi dalam pengembangan model desain kurikulum muatan lokal, (7) menyusun rencana pengembangan model desain kurikulum muatan lokal, dan Model Desain kurikulum muatan lokal yang cocok di Sekolah Dasar Kota Tanjung Pinang.

Langkah selanjutnya menetapkan model yang akan digunakan dalam penyusunan desain kurikulum muatan lokal yang cocok untuk dikembangkan di Sekolah Dasar. Peneliti mencoba merumuskan model desain kurikulum muatan lokal yang diarahkan untuk mengeliminir kelemahan-kelemahan kurikulum terdahulu dan merumuskan unsur-unsur yang bersifat inovasi atau pengembangan. Namun demikian, dalam menyusun desain kurikulum ini tetap akan memperhatikan kekuatan-kekuatan yang dimiliki kurikulum terdahulu.

3. Uji Coba Model

a. Uji Coba Terbatas

Langkah ini dimaksudkan untuk mengujicoba model desain kurikulum muatan lokal yang dihasilkan guna mengetahui apakah model tersebut dapat dioperasikan sesuai dengan yang diharapkan. Uji coba ini juga mengandung makna untuk mendapatkan masukan dalam rangka penyempurnaan model desain kurikulum lebih lanjut, sehingga diperoleh model yang lebih mantap. Uji coba pendahuluan dilakukan dua tahap. Tahap I berupa validasi model desain kurikulum yang dihasilkan. Proses

validasi dilakukan para ahli dibidang pengembangan kurikulum dan sabyek materi. Tahap II dilakukan dalam bentuk simulasi penerapan model desain kurikulum muatan lokal di Sekolah Dasar Negeri Nomor 014 Bukit Bestari. Dilaksanakan Uji terbatas pada sekolah ini dianggap Sekolah Dasar tersebut memiliki pada tingkat sedang, dan mudah untuk mengadakan pendekatan pada kepala sekolah dan guru di sekolah bersangkutan.

b. Perbaikan Model Berdasarkan Hasil Uji coba Terbatas

Pada tahap ini akan dilakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap buram desain kurikulum muatan lokal yang telah dihasilkan. Proses perbaikan atau penyempurnaan didasarkan atas temuan pada saat melakukan uji coba terbatas dan penyempurnaan dari ahli atau pakar. Penyempurnaan atau perbaikan dilakukan terhadap substansi dan redaksi model desain kurikulum.

c. Uji Coba Lebih Luas

Uji Coba lebih luas dilakukakan pada tiga level Sekolah Dasar, masing-masing satu Sekolah Dasar level tinggi, yaitu Sekolah Dasar Negeri Nomor 012 Bukit Bestari, satu Sekolah Dasar Level sedang, yaitu Sekolah Dasar Negeri Nomor 016 Bukit Bestari, dan satu Sekolah Dasar level rendah yaitu Sekolah dasar Negeri Nomor 006 Bukit Bestari Timur.

Hal ini dilaksanakan untuk membuat generalisasi lebih terhadap implementasi kurikulum yang telah disempurnakan.

Penentuan level ini, diperoleh dari prestasi yang dicapai dari setiap sekolah dari rangking hasil evaluasi tahap akhir yang dilaksanakan secara nasional tahun 2001/2002, yang dibuat oleh Kantor Dinas Pendidikan Pemerintahan kota Tanjung Pinang. Yang level tinggi nilai rata-rata 7,5, level sedang nilai rata-rata 6,5, sedangkan level rendah nilai rata-rata 6.

d. Perbaikan Model Berdasarkan Hasil Uji Coba Lebih Luas

Hasil Pengamatan dari hasil uji coba lebih luas dan dari hasil tes merupakan temuan atau masukan untuk merevisi model pengembangan kurikulum yang dikembangkan. Untuk lebih sempurnanya Desain Kurikulum Yang dikembangkan juga diminta masukannya dari para pakar dan ahli pengembangan kurikulum.

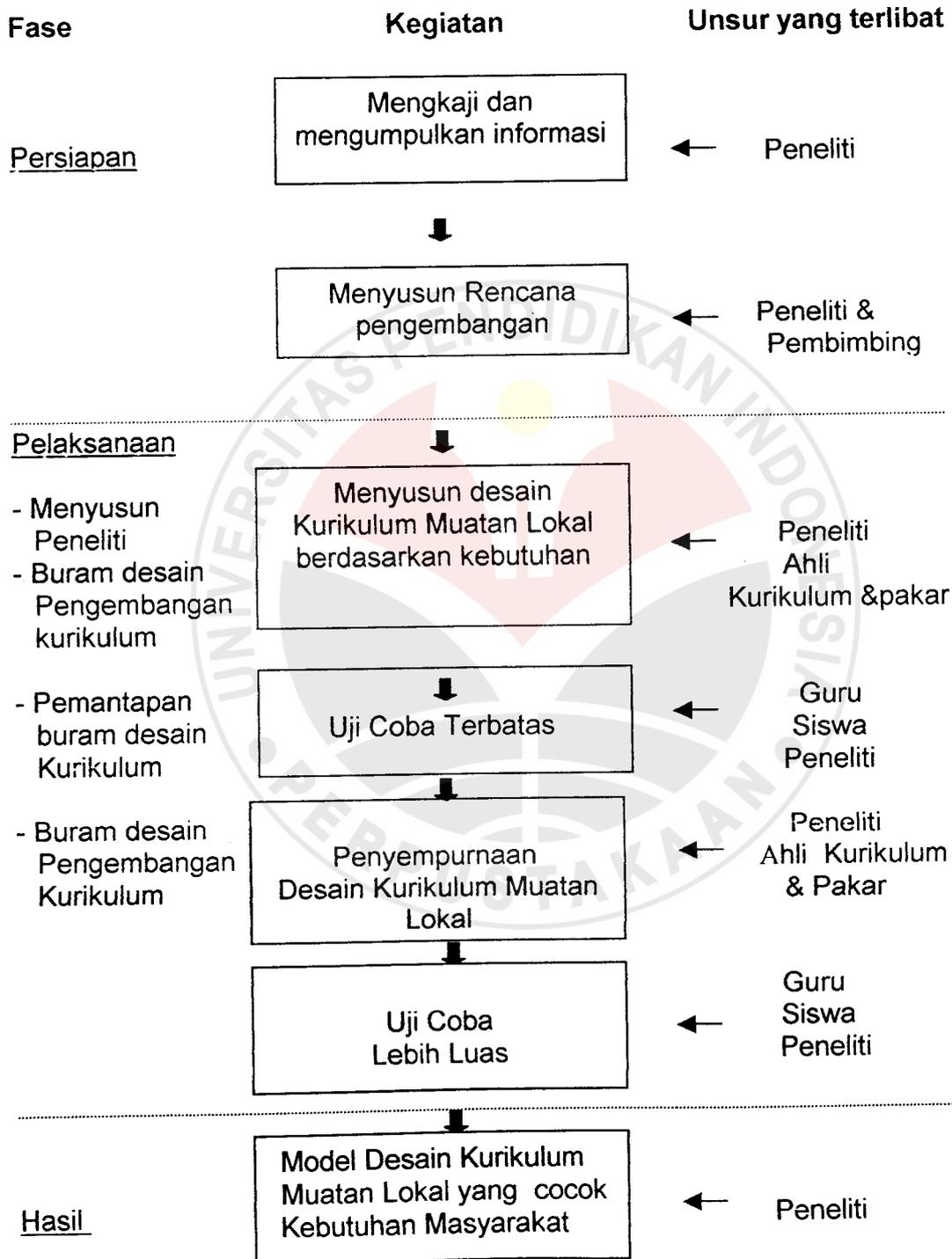
Hasil penyempurnaan dari Uji coba lebih luas ini merupakan produk pendidikan yaitu desain Kurikulum Mutan Lokal Sekolah Dasar Kelas IV, yang sudah siap untuk dilaksanakan disetiap sekolah dasar yang berada di Pemerintahan Kota Tanjung Pinang.

Secara sistematis, langkah-langkah yang telah dipaparkan dengan uraian terdahulu dapat dilihat dalam diagram pada halaman berikut :



Gambar 3.1.

Diagram Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Dasar Di Kota Tanjung Pinang Propinsi Kepulauan Riau



B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan antara pengembangan kurikulum muatan lokal dengan kebutuhan daerah kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau. Tepatnya penelitian ini, pengembangan kurikulum muatan lokal budaya daerah sebagai mata pelajaran pilihan dalam kurikulum yang sudah ditentukan, dengan pertimbangan Pemerintahan kota Tanjung Pinang memiliki berbagai jenis budaya daerah melayu baik perkotaan dan pinggir kota, lagi pula Tanjung pinang merupakan kota transit wisatawan manca negara.

Sebagai tempat uji terbatasnya yaitu di Sekolah Dasar Negeri Nomor 014 Kecamatan Bukit Bestari Tanjung Pinang dan tempat uji lebih luas di tiga sekolah dasar yaitu di Sekolah Dasar Negeri Nomor 012, 016 dan 006 Kecamatan Bukit Bestari di Pemerintahan Kota Tanjung Pinang. Alasan pemilihan Sekolah Dasar-Sekolah Dasar tersebut masih berada dalam satu wilayah sehingga mudah untuk dijangkau secara cepat.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan empat jenis instrumen sebagai berikut :

Pertama, instrumen untuk mengevaluasi kurikulum, untuk mengevaluasi kurikulum berdasarkan kriteria evaluasi kurikulum yang ditentukan.

Kedua, instrumen untuk menjangkau data dalam rangka menemukan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan kurikulum muatan lokal Sekolah Dasar yang diterapkan di Kota Tanjung Pinang. Instrumen ini terdiri dari pedoman wawancara yang dikembangkan dengan mengacu kepada karakteristik pengembangan kurikulum.

Ketiga, Instrumen yang digunakan dalam rangka uji coba terbatas model desain kurikulum muatan lokal yang cocok dengan perkembangan masyarakat sebagai produk penelitian ini. Instrumen tersebut berupa pedoman wawancara untuk menjangkau informasi, masukan atau tanggapan dalam rangka validasi, model desain kurikulum pelatihan dan pedoman observasi dalam rangka simulasi penerapan model desain kurikulum muatan lokal di sekolah dasar.

Keempat, Instrumen yang digunakan dalam rangka uji coba yang lebih luas yang mencakup pula tes hasil belajar yang akan digunakan untuk pre dan post tes.

1. Instrumen Evaluasi Kurikulum

Instrumen evaluasi kurikulum muatan lokal di sekolah dasar dikembangkan dengan mengacu kepada kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria evaluasi yang dimaksud disusun dengan pendekatan *fedelity*, suatu kriteria yang dikembangkan dari karakteristik kurikulum itu sendiri, sehingga instrumen itu tidak bersifat umum. Kriteria *fedelity* menuntut validitas bukan reliabilitas (Hasan H 1988:131), dengan

demikian prosedur standarisasi untuk menegakkan reliabilitas instrumen tidak dilakukan.

Penggunaan kriteria fedelity didasarkan atas pertimbangan bahwa kurikulum yang akan dievaluasi memiliki karakteristik yang spesifik, yaitu dikembangkan untuk tujuan tertentu dan hanya berlaku untuk pengembangan kurikulum muatan lokal pilihan pada sekolah dasar. Penggunaan instrumen evaluasi ini dimaksudkan untuk menjaring informasi mengenai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dokumen kurikulum yang dievaluasi.

Komponen kurikulum yang dievaluasi ditentukan berdasarkan komponen-komponen yang menjadi struktur kurikulum sebagai rencana (dokumen kurikulum). Komponen-komponen tersebut sekaligus merupakan karakteristik dari kurikulum yang dievaluasi, yaitu kurikulum muatan lokal yang memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan daerah.

Dari langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi, akhirnya diperoleh pedoman wawancara yang diharapkan dapat menjaring data dan informasi sebagai berikut :

- a. Latar belakang pendekatan penyusunan kurikulum muatan lokal yang dikembangkan pada kurikulum sekolah dasar.
- b. Prinsip-prinsip penting pendekatan pengembangan kurikulum muatan lokal disekolah dasar.

- c. Prosedur pengembangan kurikulum muatan lokal yang dilakukan di sekolah dasar.
- d. Unsur-unsur yang terlibat dalam pengembangan kurikulum muatan lokal yang cocok dengan kebutuhan masyarakat dan daerah disekolah dasar dan sejauhmana peran masing-masing unsur tersebut.

Pedoman wawancara juga diarahkan untuk menjaring apakah kurikulum muatan lokal yang diterapkan disekolah dasar telah dikembangkan sesuai dengan kaidah-kaidah pendekatan kebutuhan dan telah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai dokumen kurikulum. Sebagai garis besarnya sebagai berikut :

- a. Apakah kurikulum muatan lokal yang dikembangkan atas dasar ide atau pemikiran-pemikiran yang telah dikaji kesesuaiannya dengan bentuk atau model kurikulum.
- b. Apakah landasan pengembangan kurikulum yang digunakan sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut.
- c. Apakah desain Kurikulum muatan lokal yang dikembangkan atas dasar penilaian kebutuhan (*need assesment*).
- d. Bagaimana rumusan tujuan yang tertuang didalam kurikulum.
- e. Bagaimanakah pengorganisasian isi kurikulumnya dan sistem penyajiannya.
- f. Bagaimana pengorganisasian pengalaman belajarnya.

- g. Bagaimana sistem penilaian proses pengembangan kurikulum yang digunakan untuk dokumen kurikulum menjadi lebih optimal.
- h. Apakah kurikulum muatan lokal didokumentasikan dengan format yang mudah dipahami.
- i. Apakah Kurikulum didokumentasikan dengan bahasa yang mudah dimengerti.

2. Instrumen Evaluasi Desain kurikulum

Instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui model desain kurikulum yang dikembangkan telah memenuhi kaidah-kaidah sebagai kurikulum muatan lokal yang cocok dengan perkembangan daerah sehingga valid untuk dioprasionalkan. Data dan Informasi yang terjaring, pada prinsipnya sama dengan instrumen pertama, namun karena tujuan validasi ini untuk menjaring masukan-masukan yang diperlukan untuk penyempurnaan buram desain kurikulum yang dihasilkan, maka pertanyaan-pertanyaan disusun bersifat terbuka.

- a. Input (masukan) dalam penyusunan model desain kurikulum.
 - Apakah penyusunan desain kurikulum didasarkan pada ide atau pemikiran-pemikiran yang melandasi penerapan konsep pengembangan kurikulum muatan lokal berdasarkan perkembangan daerah.

- Apakah penyusunan desain didasarkan pada kekuatan dan kelemahan yang ditemui pada kurikulum terdahulu.
 - Apakah penyusunan model desain kurikulum didasarkan pada penilaian kebutuhan.
- b. Proses Penyusunan model desain kurikulum
- Apakah prosedur pengembangan kurikulum muatan lokal berdasarkan kebutuhan diikuti sesuai dengan alur yang telah ditentukan.
 - Apakah pengembangan desain melibatkan ahli dibidang pengembangan kurikulum dan ahli bidang mata pelajaran.
- c. Produk (model Desain Kurikulum Muatan Lokal)
- Apakah ide atau pemikiran-pemikiran yang melandasi pengembangan model desain kurikulum yang diterjemahkan kedalam dokumen.
 - Bagaimanakan susunan program kurikulum.
 - Bagaimana pengorganisasian isi kurkulum
 - Bagaimana proses penyajian pembelajaran (deliverly system)
 - Apakah dalam pembelajarannya menggunakan sumber-sumber belajar yang tersedia , baik didalam maupun di luar (di sekitar).
 - Bagaimanakan sistem evaluasi belajar yang diterapkan
 - Bagaimana manajemen pembelajaran
 - Bagaimana kerangka atau pormat dokumen kurikulum.

3. Instrumen Uji Coba Terbatas

Instrumen ini berupa format observasi dan wawancara yang dimaksud untuk mengumpulkan data tentang penerapan model desain kurikulum muatan lokal disekolah, Informasi yang dijarah ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan efektifitas penyelenggaraan pembelajaran yaitu : seberapa jauh proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana.

- a. Pemahaman responden tentang konsep pendekatan perkembangan daerah.
 - Bagaimana pemahaman responden terhadap latar belakang penerapan konsep pendekatan berdasarkan kebutuhan daerah.
 - Bagaimana pemahaman responden terhadap karakteristik pendekatan berdasarkan kebutuhan daerah.
- b. Penerapan Kurikulum muatan lokal berdasarkan kebutuhan daerah.
 - Bagaimana penerapan komponen-komponen desain kurikulum muatan lokal dalam kegiatan belajar mengajar.
 - Bagaimana penerapan rambu-rambu pelaksanaan dalam kegiatan belajar.
- c. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tingkat relevansi terhadap kebutuhan (*need Assessment*)
 - Bagaimanakah pemahaman responden terhadap desain kurikulum yang akan diterapkan .
 - Bagaimana persiapan responden sebelum melaksanakan pembelajaran.

- Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan , meliputi penyajian materi sehingga penilaian hasil belajar.
- Bagaimanakah evaluasi program pembelajaran dilakukan.

4. Instrumen Uji Coba Lebih Luas

Instrumen ini merupakan hasil penyempurnaan dari instrumen uji coba pendahuluan tahap I dan tahap II berdasarkan temuan pada studi pendahuluan, dan saran dari ahli dan pakar. Instrumen ini juga untuk menentukan pola tes hasil belajar yang digunakan baik dalam pre tes dan post tes. Instrumen ini berupa format observasi dan wawancara yang dimaksud untuk mengumpulkan data tentang penerapan model desain kurikulum muatan lokal disekolah yang akan diuji coba dalam lingkungan yang lebih luas.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka hal-hal pokok yang akan dipertanyakan dalam instrumen uji coba lebih luas ini adalah meliputi :

- a. Proses perencanaan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan.
 - Bagaimana pemahaman responden tentang konsep-konsep pendekatan kurikulum yang akan dilaksanakan.
 - Bagaimana pemahaman responden terhadap dasar-dasar pelaksanaan kurikulum di kelas.
 - Bagaimana pemahaman responden terhadap proses penentuan tujuan berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat.

- Bagaimana pemahaman responden terhadap penentuan materi (isi) kurikulum muatan lokal

b. Penerapan Kurikulum

- Bagaimana merencanakan proses belajar yang akan menerapkan komponen-komponen kurikulum.
- Bagaimana merencanakan penerapan rambu-rambu pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar.
- Bagaimana merencanakan pengalaman belajar sehingga tujuan kurikulum yang sudah ditentukan dapat dicapai secara optimal.
- Bagaimana merencanakan alat tes yang optimal untuk mencapai tujuan pengajaran

c. Pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan tingkat relevansi yang tinggi.

- Bagaimana pemahaman responden terhadap desain kurikulum yang diterapkan. Bagaimana kesiapan responden terhadap perumusan tujuan pengajaran yang akan dilaksanakan.
- Bagaimana responden menentukan materi yang akan diajarkan.
- Bagaimana responden merencanakan pengalaman belajar yang akan dilaksanakan.
- Bagaimana responden membuat alat tes yang digunakan, untuk mencapai tujuan pengajaran secara optimal.
- Bagaimana responden melakukan sistem penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

d. Pelaksanaan tes yang digunakan untuk pre tes dan post tes.

- Bagaimana hasil tes pemahaman responden terhadap desain kurikulum yang diterapkan.
- Bagaimana responden hasil materi yang akan diajarkan.
- Bagaimana responden membuat alat tes yang digunakan, untuk mencapai tujuan pengajaran secara optimal.
- Bagaimana responden melakukan sistem penilaian terhadap pre tes dan post tes.

D. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka ada tiga kelompok data yang diolah. *Pertama*, analisis dan pengolahan data yang berkaitan dengan studi evaluatif terhadap kurikulum muatan lokal disekolah dasar. *Kedua*, analisis dan pengolahan data yang berkaitan dengan kegiatan uji coba terbatas terhadap model desain kurikulum muatan lokal yang dihasilkan, menggunakan analisis Kualitatif, *Ketiga*, analisis dan pengolahan data yang berkaitan dengan kegiatan uji coba lebih luas, menggunakan pula analisis kuantitatif untuk mengolah hasil pre tes dan post tes.

Kesimpulan berupa validitas model desain kurikulum muatan lokal didasarkan pada hasil penilaian para ahli mengenai kesesuaian model desain kurikulum muatan lokal yang dihasilkan dalam penelitian ini dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas model

desain kurikulum muatan lokal tersebut terhadap pencapaian tujuan pengajaran dan kesiapan model desain kurikulum muatan lokal untuk dioperasikan di lapangan ditentukan atas dasar hasil uji coba yang dilakukan di lapangan.



